

Immeliawaty Rahayu
Jurusan Bahasa dan Sastra Arab,
Universitas Islam Negeri Sultan Maulana
Hasanuddin, Banten

Author email:
191360062.imeliawaty@uinbanten.ac.id

Kesejajaran Frasa Penerjemahan Bahasa Arab Indonesia dalam Buku Terjemahan Debu Diatas Debu Karya Nabilah Lubis

DOI: 10.18196/mht.v5i2.17097

ABSTRACT

This research explains how Arabic phrases look and describes the parallels of translating Arabic phrases to Indonesian contained in one of translated poem, a collection of bilingual poems, Debu Diatas Debu of Taufiq Ismail by Nabilah Lubis. The research was translational research using qualitative studies and descriptive methods, Egyptian poetry on pages 390 to 399 as a source of data. The results in this study found 24 scattered phrases in this poem, it is found that there were 4 types of phrases: 5 idhai phrases, 4 zharaf phrases, 8 na'at man'ut phrases, 5 'adady phrases, the other 2 are examples of the parallels of the translation of Arabic phrases and Indonesian phrases that through a literal and idiomatic translation process.

Keywords: Arabic phrases, phrase translation, alignment

ABSTRAK

Kajian ini menjelaskan bagaimana bentuk kata frasa bahasa Arab dan mendeskripsikan kesejajaran penerjemahan frasa bahasa Arab ke bahasa Indonesia yang terdapat dalam salah satu puisi dibuku terjemahan kumpulan puisi dwibahasa Debu Diatas Debu Taufiq Ismail karya Nabilah Lubis. Sebagaimana penelitian terjemah yang menggunakan kajian kualitatif dan metode deskriptif, puisi Mesir pada halaman 390 sampai 399 sebagai sumber data. Hasil dalam penelitian ini ditemukan 24 frasa yang tersebar dalam puisi ini, diketahui ada 4 jenis frasa yaitu 5 frasa *idhai*, 4 frasa *zharaf*, 8 frasa *na'at man'ut*, 5 frasa *'adady*, 2 lainnya adalah contoh dari kesejajaran penerjemahan frasa bahasa Arab dan frasa bahasa Indonesia yang mengalami proses penerjemahan literal dan idiomatis.

Kata kunci: frasa bahasa Arab, penerjemahan frasa, kesejajaran

PENDAHULUAN

Beragam budaya merupakan salah satu faktor terciptanya penerjemahan, sebagaimana diketahui banyaknya perbedaan bahasa, adat-istiadat, dan lain-lain. Terbentuknya suatu budaya tidak lepas dari ikhtisar budaya sebelumnya. Oleh karena itu, faktor ini sangat erat sebagai proses adanya penerjemahan. Bukti adanya perkembangan kegiatan penerjemahan antara lain peradaban Islam pertama dikenalkan melalui karya tulisan dari Yunani, Mesir, India melalui perkembangan penerjemahan. Kegiatan ini dimulai pada masa pemerintahan Khalifah Abu Ja'far al-Mansur (137–159 H./754–775 M.), seorang khalifah dari Dinasti Abbasiyah. Upayanya itu mencapai kegemilangan yang menakjubkan pada masa Khalifah al-Ma'mun sehingga mengantarkan umat Islam ke masa keemasan (Majid dan Penerjemah Ahmad Rafi' Usmani 1997).

Kedudukan penerjemahan sebagai perantara atau komunikator antara penulis dan pembacanya. Kegiatan ini juga salah satu sarana bahasa agar penyampaian makna semakin luas, Penerjemahan berada pada titik pertemuan antara maksud penulis dan pemahaman pembaca (Lederer dan Seleskovitch, 1995:14). Dengan demikian, penerjemah berpedoman pada pemakaian bahasa yang komunikatif (Lederer dan Seleskovitch penerjemah Rahayu S. Hidayat dan Edlin H Eddin 1986). Seperti penerjemahan karya-karya sastra berbahasa Arab ke Indonesia atau sebaliknya. Sebagai salah satu tokoh penerjemahan buku-buku dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab ialah Nabilah Lubis.

Seorang ulama perempuan keturunan Mesir bernama Nabilah Lubis, tempat kelahiran di Kairo, Mesir pada tahun 1942 tanggal 14 maret. Ayahnya bernama Abdel Fatah, merupakan seorang pengajar bahasa Prancis dan pegawai Kementrian Keuangan. Perjalanan panjang yang dilalui Nabilah Lubis bermula pada pernikahannya dengan seorang mahasiswa Baghdad University asal Indonesia. Berbagai lika-liku perjalanan pernikahannya, Nabilah tiba di Indonesia mulai bekerja sebagai kepala perpustakaan di IAIN Jakarta. Tak seperti bayangannya, pemandangan yang tersaji didepan mata Nabilah membuatnya

lemas karena hanya terdapat ruangan yang gelap dan buku yang sedikit dipergustakaan itu, begitu yang tertulis dalam otobiografinya. Lama perjalanan yang ditempuh sebagai pengajar Nabilah juga mendirikan majalah berbahasa Arab yaitu Alo Indonesia. Tak hanya itu ia juga kerap menerjemahkan buku-buku karya penulis Indonesia ke dalam bahasa Arab seperti buku karya B.J. Habibie diterjemahkan menjadi *Qisshah Hubb Waqif'yyah: Habibi-'Aynun*; buku karya Dino Pattie Djalal tentang catatan-catatannya selama mendampingi Presiden SBY sebagai Juru Bicara di periode pertama (2004-2009), diterjemahkan menjadi *Laazim Nuqaddim: Fann al-Qiyadah 'ala Thariqah al-Ra'is Susilo*; dan beberapa kumpulan puisi Taufik Ismail seperti *al-Sahb wa al-Riyah fi Bilaadi Khatt al-Istiwa'* dan *al-Turab fawqa al-Turab* (Masrur 2018).

Dalam karyanya banyak ditemukan macam-macam kata serapan bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Hal ini dapat digunakan sebagai kajian berbahasa juga bisa didefinisikan ulang, walaupun bahasa tersebut sengaja dibuat dan dibentuk oleh asal bahasanya. Proses penerjemahan ini menemukan frasa bahasa Arab dalam penggunaannya dan terbilang cukup banyak. Secara pemaknaan frasa bahasa Arab cukup mudah. Namun, pada penyesuaian proses penerjemahan dalam kesejajatan bahasa terbilang rumit. Karena menyesuaikan bentuk dan gaya bahasa sumber dengan bahasa sasaran.

Afiruddin mengatakan bahwa bahwa frasa dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *'ibarah* dan *syibh al-jumlah* atau *syibh al-jumlah* dengan penjelasan komposisi kata yang tidak membentuk relasi subjek predikat (2017). Dalam kajian bahasa Arab frasa memiliki sedikit pembahasan dan tidak memiliki bab secara khusus mendefinisikan tentang bagaimana struktur penjelasan frasa. Namun, dalam buku nahwu dapat ditemukan penjelasan mengenai kontruksinya.

Berdasarkan penuturan diatas, kajian ini meneliti beberpa hal yang berkaitan dengan frasa penerjemahan menguraikan bagaiman bentuk kata frasa bahasa Arab dan bagaimana kesejajaran penerjemahan dalam salah satu

puisi dibuka kumpulan puisi dwibahasa Taufiq Ismail karya penerjemahan Nabilah Lubis ini. Sementara banyak peneliti sebelumnya juga mengkaji frasa dengan analisi-analisis teknik pada proses penerjemahan frasa bahasa Arab. Hal yang sama dalam penelitian ini akan mengkaji frasa bahasa Arab. Namun, akan berfokus menjelaskan bagaimana bentuk frasa bahasa Arab dan mendefinisikan kesejajaran bentuk kata frasa bahasa Arab dan bahasa Indonesia yang terdapat dalam puisi mesir salah satu puisi dari buku kumpulan puisi Taufiq Ismail karya penerjemahan Nabilah Lubis.

Dihadapkan pada dua bahasa yang memiliki perbedaan budaya, setiap prosesnya memiliki prinsip bahwa penerjemahan selalu ada penerjemah. Kesejajaran dalam penerjemahan tidak dapat digapai dengan sempurna. Oleh karena itu, pada proses terjemah yang baik diperlukan strategi untuk memecahkan masalah tersebut karena banyaknya kesulitan dari pesan teks bahasa sumber ke bahasa tujuan. Penerjemahan diartikan menjadi hasil dari proses penerjemahan. Yang dimaksud oleh hasil ialah transfer bahasa atau salinan bahasa dari satu ke bahasa lainnya. Berikut arti penerjemahan menurut beberapa ahli.

Larson mengatakan bahwa penerjemahan merupakan terjemahan makna dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Strukturnya ialah menggambarkan salinan makna dan memilih mana yang akan di pertahankan kemudian disampaikan, dengan kata lain makna bahasa sumber harus tersampaikan jika sudah di terjemahkan ke dalam bahasa tujuan.

Newmark mengemukakan bahwa terjemahan adalah rangkaian menerjemahkan informasi tertulis maupun lisan dalam bahasa yang sama menuju bahasa tujuan. Pernyataan ini menjelaskan bahwa menggantikan fungsi pesan atau informasi dari suatu bahasa dengan pesan yang sama dalam bahasa lain. Proses ini bisa dalam bentuk tertulis ataupun lisan. Dengan begitu penerjemahan merupakan penyampaian informasi dalam bentuk tertulis maupun

lisan dari bahasa sumber menuju bahasa tujuan. Dapat dinyatakan keberhasilannya jika pesan yang dibawa dapat dipahami oleh sasaran tujuan. Sebelum melalui rangkaian proses penerjemahan hendaknya lakukan pemahaman dan mempertimbangkan seluruh struktur terjemah agar dapat menghasilkan penerjemahan yang baik.

Analisis kajian ini menggunakan terjemahan teori yang dikemukakan oleh Larson. Mengutamakan dua kelompok utama dalam bahasan penerjemahan yaitu penerjemahan literal atau penerjemahan harfiah dan penerjemahan idiomatis. Larson mendefinisikan penerjemahan literal sebagai rangkaian terjemahan kata per kata, penerjemahan ini seringkali menghilangkan makna pada teks yang akan diterjemahkan dan tidak menyesuaikan konteks dengan maksud mempertahankan gramatikal. Penerjemahan idiomatis adalah penerjemahan yang berlandaskan makna yang ada dalam bahasa sumber, kemudian dikembangkan memakai struktur kosa kata bahasa tujuan. Dalam struktur penerjemahan Larson membagikan rangkaian mulai dari sangat literal, modifikasi literal, bercampuran tidak konsisten, mendekati idiomatis, idiomatis, dan sangat bebas. Pada uraian diatas sangat literal atau bisa disebut dengan *very literal* merupakan penerjemahan yang memfokuskan kata demi kata dan dipertahankan secara saksama, penerjemahan ini biasa untuk mempelajari kajian linguistik pada bahasa sumber. Penerjemahan modifikasi literal atau *modified literal* penerjemahan yang menyesuaikan pada gramatikal, jika padanan gramatikal bertentangan dengan bahasa tujuan dari bahasa sumber maka diharuskan penyesuaian gramatikal. Mendekati idiomatis atau *near idiomatic* seperti namanya pada penerjemahan ini mendekati penerjemahan idiomatis, gramatikal dan kosa kata juga sudah dilakukan penyesuaian. Penerjemahan idiomatis atau *idiomatic translation* bentuk penerjemahan ini adalah yang paling alami digunakan, menurut Larson pada penerjemahan haruslah penerjemahan idiomatis yang dicapai karena hasil dari terjemahan ini sangatlah seperti teks aslinya. Penerjemahan sangat bebas atau *unduly free translation* penerjemahan

ini menurut Larson bukan lagi disebut kategori penerjemahan karena terdapat tambahan hal atau makna yang tidak terdapat dalam bahasa sumber akhirnya penerjemahan ini tidak sama lagi dengan makna bahasa tujuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian data kualitatif dan deskriptif digunakan sebagai rujukan metode pada penelitian ini. Buku terjemahan karya Nabilah Lubis yang berjudul "Taufiq Ismail Kumpulan Puisi Dwi-Bahasa Debu di Atas Debu" menjadi sumber data dalam penelitian. Buku ini terbit pada tahun 2013 cetakan pertama. Puisi berbahasa Indonesia yang banyak diminati oleh penikmat syair-syair dengan adanya buku terjemahan karya Nabilah Lubis semakin luas jangkauan pembacanya. Data berupa salah satu isi puisinya yang berjudul Mesir pada halaman 390 sampai 399 terdapat frasa-frasa bahasa Arab dan terjemahannya.

Dalam penelitian ini digunakan metode baca dan tulis untuk menganalisis teks-teks puisi tersebut. Tahapan-tahapan yang dilakukan adalah 1) membaca buku terjemahan kumpulan puisi dwi-bahasa Taufiq Ismail karya Nabilah Lubis, 2) menentukan puisi yang akan di analisa, 3) mencatat identifikasi frasa pada puisi bahasa Arab dan terjemahannya, 4) mengumpulkan dan membuat kelompok frasa-frasa bahasa Arab, 5) menganalisis menggunakan teori Larson bentuk kesejajaran frasa bahasa Arab dan terjemahannya. dalam bukunya *Meaning-Based Translation: A Guide to Cross-Language Equivalence*, mendefinisikan terjemahan sebagai suatu perubahan bentuk dari BSu kedalam bahasa penerima (BPa) dimana makna harus dijaga untuk tetap sama. Larson memaparkan bahwa terjemahan terdiri atas penelusuran leksikon, struktur gramatikal, Situasi Komunikasi, dan kontek budaya dari BSu, menganalisisnya untuk menentukan makna, dan kemudian merekonstruksi makna yang sama dengan menggunakan leksikon dan struktur gramatikal yang wajar dalam BPa ("Ihwal Terjemahan dan Pendapat dari Beberapa Tokoh" 2013).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Daftar-daftar frasa yang ditemukan dalam puisi

No.	Puisi	Terjemahan
1	أراها فى الصباح من شفتي فى الدور الخامس شترع سعد	Pagi senja tampak dari apartemen lantai lima di Shari' Tis'a
2	إذا لم تزل أستار الغبار على غرب القاهرة	bila tirai debu tidak turun di barat daya Al-Qahira
3	على حافة الواحة كان فرعوني في الماضي يصيد	Di tepi oasis ini Fir'aun dulu berburu
4	في خليج الميناء العربي	Di teluk pelabuhan barat
5	يحملون بعشها أكثر هبة من جمارات الملوك	Arakan jenazahnya melebihi kematian raja-raja
6	يخضب دلتا الشمال على البحر الأبيض المتوسط	Merata ke delta utara bersebaran ke Mediterania
7	انظر قوارب من في نهر النيل	Sampan siapa itu di Sungai Nil
8	يمشي بعيدا عن رمسيس مطرودا إلى صحراء سيناء	Berjalan jauh dari Pi-Ramses terusir ke Gunung Sinai
9	ملايين آذان المستمعين من شمال أفريقيا حتى غرب آسيا	Berjuta telinga di utara Afrika dan barat Asia
10	الطمي القادم من الجنوب والجنوب الغربي	Kiriman lumpur dari selatan-barat daya
11	هذه هي دندنة الحروف الميتة	Inilah senandung huruf mati
12	هل اسم البحر الأحمر وقمة جبل طور سيناء	Apakah sibak Laut Merah dan puncak Bukit Tursina
13	سحبت خط السياسة إلى جزيرة رومانية	Kutarik garis politik ke Romawi jazirah
14	يوسف يتوقع الموسم الثاني	Yusuf membaca musim yang dua
15	حاملة معها اللغة العربية بدلا عن اليونانية	Membawa bahasa Arab mengganti bahasa Yunani
16	كان شراؤها بعملة الجنيه في الوقت الحاضر	Transaksi berlangsung dalam paun masa kini
17	أستمع إلى نغمات الزمن الماضي	Dengar senandung zaman setia
18	بضعة آلاف من عيون الناس	Mata orang berapa ribu
19	سبعة أيام في الأسبوع	Tujuh hari seminggu
20	في ممفيس تحنار العيون كيف كانت رؤوس الفؤس تبني خمس طبقات	Di memphis mata beliungkah membangun lima tingkat piramida
21	عمره اربعة وعشرون عاما	dua puluh empat tahun umurnya
22	سبعون مدينه حضعت له	Tujuh puluh kota dunia mendesis dibawah bara setrika
23	أهرامات الجيرة الثلاثه	Tiga sejoli piramida
24	على مدى مياه البحر الأبيض المتوسط	Sepanjang perairan laut tengah

Pembahasan

Dalam pengertiannya menurut Hasanaian memakai kata *tarkib* yaitu gabungan unsur yang saling terkait dan menempati fungsi tertentu dalam kalimat, atau suatu bentuk yang secara sintaksis sama dengan satu kata tunggal, dalam arti bahwa gabungan kata tersebut dapat diganti dengan satu kata saja (Hasanain 1984). Ditemukan dalam puisi berjudul mesir dibuku kumpulan puisi-puisi dwi bahasa Debu di Atas Debu ini 24 frasa pada 19 bait. Di bawah ini terdapat sampel-sampel data frasa bahasa Arab puisi diatas.

Wujud Frasa Bahasa Arab dalam Puisi Mesir

Frasa bahasa Arab sebagaimana kata dan kalimatnya seringkali berbeda tulisan dengan tanda baca. Menjadikan perbedaan yang begitu dominan dengan bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, dalam menentukan frasa-frasa bahasa Arab harus dicermati bentuk dan makna tujuannya terlebih dahulu. Dibawah ini jenis-jenis frasa dilihat dari kata pembentukannya.

a. Frasa *Idhafi*

Frasa *Idhafi* merupakan frasa yang terbentuk dari nomina (N1) dinamakan dengan *mudhaf* dan *mudhaf ilaih* dinamakan dengan nomina (N2). Dalam bab ini diketahui nomina pertama disebut dengan unsur pusat dan nomina kedua adalah atribut. Berikut data frasa *idhafi*:

إذا لم تزل أستار الغبار على غرب القاهرة

bila tirai debu tidak turun di **barat daya Al-Qahira**

على حافة الواحة كان فرعوني في الماضي يصيد

Di **tepi oasis** ini Fir'aun dulu berburu

في خليج الميناء العربي

Di **teluk pelabuhan** barat

يحملون بعشها أكثر هبة من **جمارات الملوك**

Arakan jenazahnya melebihi **kematian raja-raja**

يخصب **دلتا الشمال** على البحر الأبيض المتوسط

Merata ke **delta utara** bersebaran ke Mediterania

Pada data-data diatas struktur pembetulan katanya terdapat dua unsur nomina yaitu **غرب , حافة , خليج , جمارات , دلتا** sebagai N1 inti atau unsur pusat juga berkedudukan *mudhaf*. Sedangkan kata **الغاهرة , الواحة , الميناء , الملوك , الشمال** merupakan N2 dan berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih*.

b. Frasa *zharaf*

Frasa *zharaf* atau juga dalam bahasa Indonesia disebut sebagai frasa adverbial. *Zharaf* juga terbagi menjadi dua bagian yaitu *zharaf makan* (keterangan tempat), dan *zharaf zaman* (keterangan waktu). Berikut contohnya:

انظر قوارب من **في نهر النيل**

Sampan siapa itu **di Sungai Nil**

يمشي بعيدا عن رمسيس مطرودا إلى صحراء سيناء

Berjalan jauh dari Pi-Ramses terusir **ke Gunung Sinai**

ملايين آذان المستمعين من شمال أفريقيا حتى غرب آسيا

Berjuta telinga **di utara Afrika dan barat Asia**

الطمي القادم من الجنوب والجنوب الغربي

Kiriman lumpur **dari selatan-barat daya**

Pada data-data di atas ditemukan frasa *zharaf makan* atau keterangan tempat. Struktur kata yang membentuk frasa ini terdiri dari penjelas dan berkelas jika dalam bahasa Arab adalah kata adverbial, namun berkelas dalam bahasa Indonesia adalah kata nomina. Contoh dalam data diatas adalah ***fii an-Nahri an-Naili*** berunsurkan proposisi yaitu ***fii*** dan nominanya adalah ***an-Nahri an-Naili*** sebagai pertanda. Begitupun dengan data-data frasa *zharaf makan* pada puisi diatas.

c. Frasa *Na'at Man'ut*

Frasa *Na'at Man'ut* atau bisa juga disebut sebagai frasa adjectival dalam bahasa Indonesia, dalam bahasa Arab juga terdapat beragam nama seperti frasa *na'ty* atau *washfy*. Struktur frasanya terbentuk dari nomina dan diikuti oleh adjectival. Nomina sebagai unsur pusat dan adjectival sebagai atribut. Frasa *na'at* ini mencakup dari *sifah* dan *maushuf* atau bisa juga disebut *na'at* dan *man'ut*. Berikut adalah contoh data dari puisi di atas:

أراها فى الصباح من شقتي فى **الدور الخامس** شترع سعد

Pagi senja tampak dari **apartemen lantai lima** di Shari' Tis'a

هذه هي دندنة **الحروف الميته**

Inilah senandung **huruf mati**

هل اسم **البحر الأحمر** وقمة جبل طور سيناء

Apakah sibak **Laut Merah** dan puncak Bukit Tursina

سحبت خط السياسة إلى **جزيرة رومانية**

Kutarik garis politik ke **Romawi jazirah**

يوسف يتوقع **الموسم الثاني**

Yusuf membaca musim yang dua

حاملة معها **اللغة العربية** بدلا عن اليونانية

Membawa **bahasa Arab** mengganti bahasa Yunani

كان شراؤها بعملة الجنيه فى **الوقت الحاضر**

Transaksi berlangsung dalam paun **masa kini**

أستمع إلى نغمات الزمن الماض

Dengar senandung **zaman setia**

Pada di atas kata **الوقت, اللغة, الموسم, جزيرة, البحر, الحروف, الدور,** **الزمن** sebagai kata penjelas dan berkelas dari kata adjektif. Kemudian kata **الماضي, الحاضر, العربية, الثاني, رومانية, الأحمر, الميتة, الخامس** sebagai kata inti dan berkelas dari kata nomina. Simpulannya adalah kata pertama dijelaskan oleh kata kedua.

d. Frasa 'Adady

Frasa ini disebut dengan frasa bilangan dalam bahasa Arab 'adad memiliki beberapa bagian yaitu 'adad mufrad, 'adad uqud, 'adad murokab, dan 'adad mi'ah. Setiap bagiannya memiliki unsur yang berbeda tarkibnya. Struktur frasa 'adady adalah unsur bilangan yang diikuti oleh unsur nomina, pada bab ini numeral adalah unsur pusatnya. Berikut contohnya:

بضعة آلاف من عيون الناس

Mata orang berapa ribu

سبعة أيام في الأسبوع

Tujuh hari seminggu

في ممفيس تحنار العيون كيف كانت رؤوس الفؤس تبني **خمس طبقات**

Di memphis mata belungkah membangun lima tingkat piramida

عمره اربعة وعشرون عاما

dua puluh empat tahun umurnya

سبعون مدينة حضعت له

Tujuh puluh kota dunia mendesis dibawah bara setrika

Pada contoh kasus di atas adalah terdapat unsur kata bilangan yaitu **ألاف**, **سبعة**, **خمس**, **عشرون**, **اربعة**, **سبعون** dan kata **بضعة**, **أيام**, **طبقات**, **عاما**, **مدينه** adalah nomina.

Kesejajaran Bentuk Frasa Bahasa Arab-Indonesia Puisi Mesir

Menurut Larson penerjemahan dibagi menjadi dua bagian yaitu, penerjemahan literal atau juga bisa dinamakan penerjemahan harfiah dan penerjemahan idiomatis. Yang dimaksudkan oleh Larson pada penerjemahan idiomatis adalah penerjemahan yang berdasarkan makna atau yang bertekanan pada makna yang ada pada BSu, dan mengekspresikannya dengan menggunakan struktur dan kosa kata Bahasa sasaran. Sedang penerjemahan harafiah adalah penerjemahan yang bertekanan pada BSu atau yang mempertahankan bentuk BSu. Penerjemahan literal adalah penerjemahan kata-demi-kata. Penerjemahan literal sering menghilangkan makna yang ada pada teks sumber karena mempertahankan gramatika dan tidak menyesuaikan

dengan konteks (Galingging dan Tambunsaribu 2021). Pada konsep penerjemahan bahasa kesejajaran menjadi salah satu faktor penting untuk menunjukkan pesan dari BSU ke BSA. Beragam cara penerjemahan agar asal bahasanya tidak melenceng dan mudah dipahami bahasa tujuannya, dari teknik menerjemahkan kata demi kata lalu dirancang agar sesuai dengan susunan BSA. Seperti dikemukakan oleh Nida & Taber (1982) bahwa kesepadanan dinamis diartikan dalam tingkatan penerima pesan dalam bahasa sasaran memiliki respon yang sama dengan penerima pada bahasa sumber (Eugene Albert dan Charles Russel 2013) Misalnya pada data diatas adalah dibawah ini:

Penerjemahan Literal

Penerjemahan literal atau harfiah merupakan teknik penerjemahan yang dikembangkan Larson, menurutnya konsep penerjemahan bermula dengan mempertahankan struktur gramatikal dan susunan kata demi kata secara kokoh. Konsep terjemahan ini bertujuan untuk mengenalkan struktur yang berhubungan dengan bahasa sumber.

أهرامات الجيرة الثلاثة

Tiga sejoli piramida

Kalimat diatas adalah contoh sebuah frasa *na'at man'ut* terdapat kata *al-jirah* sebagai penjelas dan kata berkelas adjektif, kemudian diikuti oleh *salaasah* sebagai inti dan kata nomina. Jika diteliti lebih jauh kalimat ini jika terjemahkan perkata akan sedikit mengecoh bagi penerjemahan, sebagaimana contoh maka akan dihasilkan kalimat seperti "para pemuda piramida yang tiga" tentu ini menjadi sebuah kekacauan dalam mengartikan bahasa sumber. Maka dengan hasil seperti diatas dilakukan dengan cara memodifikasi terjemahan atau bisa disebut dengan penerjemahan modifikasi literal. Menurut Larson, pada model penerjemahan seperti ini yang disesuaikan adalah gramatiknya apabila sangat diperlukan. Maksudnya adalah apabila bentuk gramatiknya sangat jauh berbeda

dari gramatika Bahasa sasaran barulah disesuaikan (Galingging dan Tambunsaribu 2021). Kemudian akan menghasilkan bahasa terjemahan yang mudah dipahami dan tidak memiliki kejanggalan dalam makna tujuan.

Penerjemahan Idiomatis

Teknik penerjemahan idiomatis menggunakan struktur yang natural dan menghasilkan padanan bahasa yang biasa digunakan. Tujuan terjemahan ini ingin menyalurkan penyampaian pesan yang sesuai dari bahasa asal ke bahasa tujuan. Seperti dibawah ini:

على مدى مياه البحر الأبيض المتوسط

Sepanjang perairan laut tengah

Dari kalimat diatas jika diterjemahkan secara literal maka akan menghasilkan "diatas air laut putih tengah" ini adalah kalimat yang rancu dan susah untuk dipahami makna dan tujuan kalimatnya. Maka dilakukan kajian penerjemahan idiomatis, dapat dilihat dalam kata bahasa arab yang tertera menggunakan sebuah frasa yaitu dalam bahasa Indonesia merupakan hubungan antar dua kata atau lebih dan menghasilkan sebuah makna. Contoh pada kalimat tersebut menemukan kata yang sulit dipahami makna tujuannya. على مدى مياه ketiga kata ini tidak dapat diartikan satu persatu untuk menghasilkan sebuah penerjemahan yang diinginkan.

KESIMPULAN

Dari kajian diatas hal yang ditemukan dalam penelitian ini adalah terdapat macam bentuk frasa berjumlah 24 dengan rincian 5 frasa *idhai*, 4 frasa *zharaf*, 8 frasa *na'at man'ut*, 5 frasa *'adady*, 2 lainnya adalah contoh dari kesejajaran penerjemahan frasa bahasa Arab dan frasa bahasa Indonesia. Dalam hal ini ditemukan bahwa penerjemahan bahasa sumber tidak hanya

mementingkan aspek dan struktur asal bahasa yang akan diterjemahkan, seperti memulai dengan teknik penerjemahan yang dikemukakan Larson yaitu penerjemahan literal dan penerjemahan idiomatis. Bahasa tujuan juga memiliki peran penting untuk menghasilkan penerjemahan yang dapat diterima dan dipahami. Demikianlah proses-proses kesejajaran bentuk penerjemahan pada frasa bahasa Arab ke bahasa Indonesia pada puisi Mesir dalam buku terjemahan kumpulan puisi-puisi dwi bahasa Taufiq ismail karya Nabilah Lubis ini.

REFERENSI

- Majid, A. M. dan Penerjemah Ahmad Rafi' Usmani. 1997. "Sejarah Kebudayaan Islam". Bandung: Pustaka.
- Afiruddin. 2017. "Bentuk dan Perilaku Frasa Verba Nomina dalam Bahasa Arab." *Center of Middle Eastern Studies CMES* Volume 10, No. 2, 136-146.
- Galingging, Yusniaty, dan Gunawan Tambunsaribu. 2021. "Penerjemahan Idiomatis Peter Newmark Dan Mildred Larson." *DIALEKTIKA: JURNAL BAHASA, SASTRA DAN BUDAYA* 8 (1): 56–70.
<https://doi.org/10.33541/dia.v8i1.3112>.
- Hasanain. 1984. "Dirasat fii Ilmi al-Lughah al-Washfiy wa at-Tarîkhiy wa al-Muqaran". Riyadh: Darul Ulum li Thiba'ah Wa an-Nasyr.
- "Ihwal Terjemahan dan Pendapat dari Beberapa Tokoh." 2013.
<http://www.mitrapenerjemah.com/ihwal-terjemahan-dan-pendapat-dari-beberapa-tokoh/#>.
- Lederel, dan Seleckovitch D., penerjemah Rahayu S. Hidayat dan Edlin H Eddin. 1986. "Menginterprestasi untuk Menerjemahkan". Jakarta, Indonesia: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Lubis, Nabilah. 2013. "Taufiq Ismail Kumpulan Puisi Dwi-Bahasa Turab Fauqa Turab Debu Diatas Debu". 1st ed. Jakarta, Indonesia: Majalah Sastra Horison Rumah Puisi.
- Masrur, Muhammad. 2018. "Prof. Dr. Nabilah Lubis: Perintis Kajian Filologi di IAIN." *BincangSyariah | Portal Islam Rahmatan Lil Alamin*. 7 November 2018. <https://bincangsyariah.com/khazanah/mengenal-prof-dr-nabilah-lubis/>.
- Nida, Eugene Albert dan Charles Russel Taber. 2013. "The Theory and Practice of Translation". 1st ed. Leiden: E. J. Brill.